

PENGARUH PENERAPAN MODEL *DIRECT INSTRUCTION* BERBASIS VIDEO ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA DI SDN 2 TEKOREJO

Rizky Tedy Pratama¹, Jumroh², Noviati³

¹PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

²Pendidikan Matematika FKIP Universitas PGRI Palembang

³Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas PGRI Palembang

[¹*rizkytedypratama@gmail.com*](mailto:rizkytedypratama@gmail.com) , [²*jumrohdahlan@gmail.com*](mailto:jumrohdahlan@gmail.com) ,

[³*noviati01969@gmail.com*](mailto:noviati01969@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the application of the direct instruction model based on animated videos on the learning outcomes of social studies students at SDN 2 Tekorejo. This research uses an experimental method, namely Quasi Experimental. With the form of Pretest – Posttest design. The sample in this study of 40 students in classes VA and VB, was taken from the Nonprobability Sampling technique. Based on the hypothesis test conducted by this researcher using the t-test of two independent samples (Independent sample t-test) obtained the result of t_{hitung} which is 4.078 and t_{tabel} value = 1.686 with $\alpha = 0.05$ and $df = 38$, then $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ so that H_0 is rejected. From the hypothesis test data, it can be concluded that there is an influence in the application of the direct instruction model based on animated videos on the learning outcomes of social studies students at SDN 2 Tekorejo.

Keywords: Learning Outcomes, Direct Instruction Models, Animated Videos.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *direct instruction* berbasis video animasi terhadap hasil belajar IPAS siswa di SDN 2 Tekorejo. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu *Quasi Experimental*. Dengan bentuk desain *Pretest – Posttest*. Sampel dalam penelitian ini siswa kelas VA dan VB yang berjumlah 40 siswa, diambil teknik *Nonprobability Sampling* (Sampling Jenuh). Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti ini dengan menggunakan Uji-T dua sampel bebas (*Independent sample t-test*) dari analisis data diperoleh hasil t_{hitung} yaitu 4.078 dan nilai $t_{tabel} = 1,686$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 38$, berarti $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh penerapan model *direct instruction* berbasis video animasi terhadap hasil belajar IPAS siswa di SDN 2 Tekorejo.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model *Direct Instruction*, Video Animasi.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah ilmu yang menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan kekuatan jiwa, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat. (Rahman *et al.*, 2022)

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan dirancang dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya. Hal ini mencakup penguatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, peningkatan kecerdasan, pembiasaan akhlak terpuji, serta penguasaan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri maupun oleh masyarakat. (Pristiwanti *et al.*, 2022)

Menurut Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional memiliki fungsi dalam mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan

bangsa. Tujuan pendidikan ini adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Rahmadania, 2021)

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan suatu disiplin ilmu yang fokus pada pemahaman makhluk hidup dan benda mati di dunia, termasuk interaksi antar keduanya. Ini juga mencakup studi tentang kehidupan individu sebagai kehidupan manusia, dan menggabungkan pengetahuan lain yang disusun secara logis dan terstruktur, termasuk analisis sebab akibat. (Alfatonah *et al.*, 2023)

Pada hakikatnya hasil belajar adalah perubahan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan seseorang sebagai bentuk dari hasil proses pembelajaran yang sudah ditempuh. Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk huruf, angka, dan lambang dengan kriteria yang sudah ditentukan. (Aprilia *et al.*, 2024)

Salah satu upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang dipadukan dengan media video animasi. Pendekatan ini dianggap lebih efektif karena membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran mempermudah penyampaian materi sehingga siswa dapat menangkap isi pelajaran dengan lebih baik. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam mata pelajaran IPAS, diperlukan penerapan model pembelajaran dan media yang tepat, agar peserta didik mampu memahami materi serta mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Menurut Arends, model *direct instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang efektif untuk membantu peserta didik menguasai keterampilan dasar serta memperoleh pengetahuan yang disampaikan secara bertahap dan sistematis. (Hunaepi *et al.*, 2014) Proses belajar dengan menggunakan model *direct Instruction* dapat berbentuk ceramah, demonstrasi,

pelatihan atau praktek dan kerja kelompok. Oleh karena itu hal penting yang harus diperhatikan dalam menerapkan model *direct Instruction* adalah menghindari menyampaikan pengetahuan yang terlalu kompleks. Guru menggunakan model *direct instruction* harus memahami dan mengidentifikasi tujuan pembelajaran, menciptakan materi dan keterampilan dasar untuk diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bersama salah satu guru kelas V di SD Negeri 2 Tekorejo, yakni Ibu Wiwik Wiyanti, S.Pd selaku wali kelas VA, pada tanggal 29 Oktober 2024, ditemukan sejumlah permasalahan dalam pembelajaran IPAS di kelas V. Diketahui bahwa capaian belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut masih tergolong rendah, di mana sebagian besar peserta didik belum berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu sebesar 70. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang efektif dan belum mendukung suasana belajar yang kondusif. Salah satu permasalahan yang muncul adalah pendekatan pembelajaran yang

masih berpusat pada guru, sehingga menghambat partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Hal ini tercermin dari nilai tes yang diperoleh siswa kelas V yang cenderung rendah. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada buku teks dan LKS, yang kurang melibatkan siswa secara interaktif. Sekolah juga belum memanfaatkan media pembelajaran interaktif yang dapat menunjang pemahaman siswa secara lebih optimal.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan peneliti yang telah dilakukan sebelumnya, materi yang digunakan dalam penelitian yaitu tentang mengenal organ pencernaan manusia dan penelitian sebelumnya belum banyak membahas materi mengenal organ pencernaan manusia di SD. Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas efektivitas model *direct instruction* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian oleh (Mabrur et al., 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *direct instruction* berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam teknik dasar guling depan

pada senam lantai di tingkat sekolah dasar. Secara umum, keterampilan siswa dalam melakukan gerakan dasar senam guling depan tergolong dalam kategori cukup baik. Oleh karena itu, model pembelajaran *direct instruction* dinilai layak untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran senam.

Sedangkan (Putri et al., 2020) menyatakan bahwa penerapan model *direct instruction* yang didukung oleh media video pembelajaran memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan *vocational life skill* siswa. Hal ini terlihat dari hasil penelitian, di mana sebelum penggunaan model tersebut, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 37,00. Namun setelah diterapkan *direct instruction* berbasis video pembelajaran, nilai rata-rata meningkat menjadi 70,00. Temuan ini membuktikan bahwa penggunaan model tersebut berpengaruh positif terhadap pengembangan keterampilan vokasional siswa.

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yuliana Dharmayani et al., 2019) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam

hasil belajar rias kreatif antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *direct instruction* berbantuan video dan mereka yang belajar melalui metode konvensional. Siswa yang memperoleh pembelajaran melalui *direct instruction* berbasis video menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode konvensional. Kualitas hasil belajar pada kelompok yang menggunakan *direct instruction* berbantuan video termasuk dalam kategori sangat tinggi, sedangkan pada kelompok pembelajaran konvensional berada pada kategori sedang.

Berdasarkan kondisi di atas, upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model *direct instruction* berbasis video animasi yang menarik agar siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Model *Direct Instruction* Berbasis Video Animasi Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Di SDN 2 Tekorejo".

B. Metode Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan model *quasi experimental*. Model *quasi experimental* terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random. Metode penelitian eksperimen adalah pendekatan penelitian yang dilakukan melalui percobaan untuk mengamati pengaruh variabel bebas (perlakuan) terhadap variabel terikat (hasil) dalam situasi yang terkontrol. (Setyawati, 2020) Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa Sekolah Dasar kelas V dengan jumlah 40 orang. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes keterampilan.

Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan tes awal (*pretest*) guna mengukur hasil belajar IPAS siswa. Setelah itu, tahap berikutnya adalah pemberian perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model *direct instruction* yang berbasis video animasi. Perlakuan dilakukan sesuai dengan penelitian terdahulu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi mengenal organ pencernaan manusia.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 2 Tekorejo dengan 40 siswa.

Tabel 1 Nilai Posttest Siswa di SDN 2 Tekorejo

Kelas Eksperimen			
N	Skor Maksimum	Skor Minimum	Rata-rata
20	93	60	81.35
Kelas Kontrol			
N	Skor Maksimum	Skor Minimum	Rata-rata
20	89	53	68.5

Berdasarkan hasil *posttest* di atas didapat hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model *direct instruction* berbasis video animasi memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pendekatan konvensional, yaitu didapat rata-rata *posttest* hasil belajar kelas eksperimen sebesar 81,35 dan pada kelas kontrol sebesar 68,5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan nilai pada kelas kontrol.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Uji Normalitas dengan SPSS 25.

Kolmogorov – smirnov ^a				Shapiro-Wilk		
Kelas	Statisic	Df	Sig.	Statisic	Df	Sig.
Eksperimen	.156	20	.200	.931	20	.162
Kontrol	.226	20	.008	.918	20	.092

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel hasil uji normalitas data penelitian tersebut, diperoleh nilai signifikansi Posttest sebesar 0,162 untuk kelas eksperimen dan 0,092 untuk kelas kontrol. Yang dimana nilai tersebut melebihi nilai $\alpha = 0,05$ sehingga $0,162 \geq 0,05$ dan $0,092 \geq 0,05$ berdasarkan kriteria uji normalitas data, peneliti menyatakan bahwa data tersebut memenuhi distribusi normal.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dengan SPSS 25

Test of Homogeneity of Variance					
Hasil Belajar Siswa		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	3.109	1	38	.086
	Based on Median	2.897	1	38	.097
	Based on Median and with adjusted df	2.897	1	37.941	.097
	Based on trimmed mean	3.254	1	38	.079

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas di atas, nilai signifikansi posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,086 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Karena nilai signifikansi $0,086 > 0,05$, maka data memenuhi syarat homogenitas. Dengan demikian, data yang dianalisis dapat dikatakan homogen.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Hipotesis

		Independent Samples Test				t-test for Equality of Means	
		Levene's Test for Equality of Variances					
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	3.109	.086	4.078	38	.000	12.850
	Equal variances not assumed			4.078	35.597	.000	12.850

Berdasarkan tabel perhitungan uji hipotesis di atas, diperoleh nilai signifikan $< 0,05$ pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu $0,000 < 0,05$ H_0 ditolak H_a terima. Adapun hasil yang diperoleh $df = N-2$ dimana $N = 40$ jadi $df = 38$ dari $t_{hitung} = 4.078 \geq t_{tabel} = 1,686$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *direct instruction* berbasis video animasi terhadap hasil belajar IPAS siswa SD. Berdasarkan tujuan tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan melibatkan dua kelas yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 20 siswa dan VB sebagai kelas kontrol dengan jumlah 20 siswa. Kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapatkan perlakuan pengaruh penerapan model *direct instruction* berbasis video animasi, sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang diberikan pendekatan konvensional atau ceramah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara memberikan tes (posttest) di akhir pertemuan tersebut. Didapat hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model *direct instruction* berbasis video animasi memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pendekatan konvensional, yaitu didapat rata-rata *posttest* hasil belajar kelas

eksperimen sebesar 81,35 dan pada kelas kontrol sebesar 68,5. Kemudian hasil perhitungan nilai *posttest* dihasilkan nilai signifikan adalah $0,000 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) sehingga H_0 ditolak, dan H_a diterima. Dan $t_{hitung} = 4.078 \geq t_{tabel} = 1,686$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian melalui analisis statistik terbukti bahwa ada pengaruh signifikan model *direct instruction* berbasis video animasi terhadap hasil belajar IPAS siswa di kelas V SDN 2 Tekorejo.

Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan model *direct instruction* menggunakan konteks atau permasalahan nyata yang relevan dengan pengalaman siswa. Guru menggunakan permasalahan kontekstual yang dibantu dengan media video animasi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah memahami materi karena disajikan secara nyata dan menarik, serta mampu mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Model *direct instruction* berbasis video animasi adalah model pembelajaran yang terstruktur dan berpusat pada guru, dimana guru menyampaikan materi secara

sistematis dan eksplisit, dengan tambahan penggunaan media video animasi untuk meningkatkan pemahaman siswa. Penerapan model *direct instruction* dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan mengikuti tahapan orientasi, presentasi, latihan terbimbing, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, hingga latihan mandiri. Dukungan media video animasi memberikan visualisasi konkret terhadap materi yang bersifat abstrak, sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

Sementara itu, proses pembelajaran di kelas kontrol diterapkan dengan pendekatan konvensional atau ceramah yang menitik beratkan pada peran guru sebagai pusat penyampaian materi. Pendekatan ini menyulitkan guru dalam menilai kemampuan siswa secara menyeluruh karena interaksi yang terjadi bersifat satu arah, yaitu dari guru ke siswa saja. Kurangnya umpan balik dari siswa menyebabkan guru kesulitan memahami pemahaman dan kebutuhan belajar siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran turut berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa secara

aktif, yang pada akhirnya menghambat perkembangan cara berpikir siswa. Oleh karena itu, hasil belajar siswa di kelas kontrol cenderung lebih rendah dibandingkan dengan siswa di kelas eksperimen.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Dharmayani et al., (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* Berbantuan Video dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Rias Kreatif Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 2 Singaraja”. Dalam penelitiannya, Yuliana menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar rias kreatif antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *direct instruction* berbantuan video dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* berbantuan video lebih tinggi dari pada hasil belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Kualifikasi hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* berbantuan video berada pada katagori sangat tinggi,

dan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional berada pada katagori sedang. Selain itu, temuan ini juga didukung oleh Rahmawati, (2024) dalam penelitian berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Air Bening Materi Bentuk Energi Dan Carapenggunaannya Dalam Kehidupan Sehari-Hari Menggunakan Model *Direct Instruction*”. Ia menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *direct instruction* dalam penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada kelas IV SD Negeri 2 Air Bening dalam materi energi. Hal ini dibuktikan oleh beberapa hal, yaitu: 1) tercapainya hasil belajar yang optimal oleh siswa, 2) penggunaan waktu yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, 3) motivasi siswa yang meningkat akibat gaya mengajar guru, serta 4) adanya peningkatan prestasi setelah penerapan model *direct instruction*. Dengan demikian, kombinasi antara model *direct instruction* dan media video animasi menjadi strategi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal

ini dikarenakan model tersebut memberikan struktur pembelajaran yang jelas, sedangkan media video animasi membantu siswa membangun pemahaman melalui pendekatan visual dan auditori.

Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan di atas telah menjawab hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya yaitu terbukti bahwa ada pengaruh penerapan model *direct instruction* berbasis video animasi terhadap hasil belajar IPAS siswa di SDN 2 Tekorejo.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan $t_{hitung} = 4,078$, $t_{tabel} = 1,686$ berarti $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan Ada Pengaruh Penerapan Model *Direct Instruction* Berbasis Video Animasi Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa di SDN 2 Tekorejo.

DAFTAR PUSTAKA

Alfatonah, I. N. A., Kisda, Y. V., Septarina, A., Ravika, A., & Jadidah, I. T. (2023). Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3397–3405.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6372>

Aprilia, N., Setyowati, D., & Farisi, S. Al. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Video Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas 4 Sdn 15 Sungai Raya*. 5(5), 5657–5667.

Hunaepi, Samsuri, T., & Afrilyana., M. (2014). *Model Pembelajaran Langsung*. Duta Pustaka Ilmu – Gedung Catur FPMIPA IKIP Mataram.

Mabrur, Setiawan, A., & Mubarak, M. Z. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Guling Depan Senam Lantai The Effect of Direct Instruction Learning Model on Learning Outcomes for the Basic Technique of Forward Roll Gymnastics*. 2(April).

Putri, A., Murtadlo, & Wagino. (2020). Model Pembelajaran Direct Intruction Bermedia Video tutorial Untuk Meningkatkan Keterampilan Vokasional Siswa Tunagrahita. *Pendidikan Khusus*, 15(1), 1–10. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus>

Rahmadania, S. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat. *Edumaspul*, 5(2), 221–226.

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.

Rahmawati, R. N. (2024). *MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 AIR BENING*

MATERI BENTUK ENERGI DAN CARAPENGGUNAANNYA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI MENGGUNAKAN MODEL DIRECT INSTRUCTION. 51–64.

Setyawati, L. I. (2020). Pengaruh Metode Kerja Kelompok Pada Hasil Belajar Siswa Membuat Gambar Bercerita Kelas V SD Negeri 113 Palembang. *Scholastica Journal*, 3(1), 13–18. <https://doi.org/10.31851/sj.v3i1.7554>

Yuliana Dharmayani, N. K., Natajaya, I. N., & Hendra Divayana, D. G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Berbantuan Video dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Rias Kreatif Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 10(1), 45–55. <https://doi.org/10.23887/japi.v10i1.2789>